

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan menurut Reber (2010) adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Kurangnya pengetahuan remaja putri terhadap keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang wajar. Dari data yang di dapat menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi terutama keputihan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan merubah sikap agar tidak terjadi keputihan yang menyebabkan penyakit yang lebih serius. Remaja putri pada umumnya masih malu untuk melakukan konsultasi tentang masalah yang berkaitan dengan organ reproduksi termasuk masalah yang mengenai keputihan yang sering mereka alami karena membicarakan dan harus diperiksa alat kelaminnya (Irianto, 2015).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Ali, 2011). Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2010 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun (SKRRI, 2010). Kejadian keputihan di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2002 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003

meningkat menjadi 60%, pada tahun 2006 meningkat menjadi 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam kehidupannya (Qomariyah, 2012). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan satu dari 20 remaja putri di dunia menderita keputihan yang berupa cairan berwarna putih susu, kekuningan dan kehijauan disertai rasa gatal, panas dan rasa perih saat berkemih pada setiap tahunnya. Menurut survey demografi kasus keputihan terdapat 200 kasus, sekitar 95 kasus yang mengalami gejala keputihan dengan rasa gatal (Depkes RI, 2011). Dari data diatas menunjukkan remaja putri mempunyai resiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan. Dan akan menyebabkan masalah yang serius salah satu contoh kanker serviks.(SKRRI,2010).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober 2020 di PPAI Babusalam Al- Kautsar Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji , Kabupaten Malang, dari 12 remaja putri yang sudah diwawancarai mengenai masalah kesehatan reproduksi khususnya keputihan. Didapatkan 5 responden mengetahui tentang keputihan namun tidak mengetahui bagaimana cara menangani keputihan,jenis keputihan,penyebab keputihan dan gejala keputihan. Selanjutnya 7 responden mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu keputihan dan bagaimana cara menangani keputihan,jenis keputihan,penyebab keputihan dan gejala keputihan.

Keputihan merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita.Keputihan yang disertai oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal didalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar atau labia

mayora, keputihan juga bisa disertai dengan bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersenggama. Setiap wanita pernah mengalami keputihan dalam hidupnya, bahkan banyak yang sering mengalami keputihan. Dalam keadaan yang normal, vagina yang sehat memproduksi cairan untuk membersihkan vagina. Cairan tersebut juga berfungsi sebagai pelumas saat hubungan seksual yang berfungsi untuk membantu penetrasi penis, serta membantu fungsi reproduksi. Keputihan itu sendiri terjadi terus menerus atau hanya pada waktu-waktu tertentu saja (Prawirohardjo, 2011).

Keputihan dapat disebabkan karena kurangnya perawatan organ reproduksi sehingga menimbulkan kejadian dengan penyebab bakteri vaginosis, kandidiasis vulvovaginal, trikomoniasi, gonore, tidak spesifik penyebab urogenital, dan penyebab lain seperti mencuci organ reproduksi dengan air kotor, memakai celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, jarang ganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi, serta menggunakan sabun kewanitaan secara berlebihan (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Solusi dari kejadian diatas salah satunya yang dapat dilakukan agar terhindar dari keputihan yaitu dengan cara menjaga kebersihan alat kelamin, menggunakan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan ph di sekitar vagina, membilas vagina dari arah depan ke belakang, mengeringkan vagina sebelum menggunakan celana dalam, memilih celana dalam yang tidak terlalu ketat dan mudah menyerap keringat dan sering- sering ganti pentiliner ketika keputihan (Bahari, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di PPAI Babusalam Al-Kautsar Desa Sutojayan.Kecamatan. Pakisaji Kabupaten.Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan, yaitu "Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan di PPAI Babusalam Al-Kautsar Desa Sutojayan Kecamatan. Pakisaji Kabupaten.Malang" ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan di PPAI Babusalam Al-Kautsar Desa Sutojayan Kecamatan. Pakisaji Kabupaten.Malang".

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu serta dapat memberikan informasi tambahan tentang keputihan pada remaja putri yang memiliki masalah keputihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang dilakukan tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang di dapat selama pendidikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan. dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah.

3. Bagi Responden

Dapat menjadi salah satu informasi sehingga remaja putri dapat lebih mengetahui mengenai pengertian keputihan, jenis keputihan, penyebab dan pencegahan keputihan.

